

Manajemen Strategi: Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Al-Washliyah KM. 6

Julia Sapira Wardani¹, M. Hady Al Asy Ary², M. Rafly Aditya³,
Nurhasanah Silitonga⁴, Ridha Amirah⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
e-mail: julisafira05@gmail.com¹, hadyalasyary@gmail.com²,
rafliaditya283@gmail.com³, nurhasanahslt3@gmail.com⁴,
ridhaamirahhh@gmail.com⁵

Abstrak

Sekolah sebagai penyedia layanan pendidikan bagi masyarakat perlu untuk terus mengembangkan kinerja dan kualitasnya, salah satunya adalah adanya sarana-prasarana penunjang proses belajar. Sarana-prasarana ini perlu perhatian khusus dalam pengelolaannya, untuk itu seorang kepala sekolah harus memiliki skill manajemen yang mumpuni salah satunya adalah manajemen strategi. Sesuai dengan aturan pemerintah yang mengharuskan lembaga pendidikan agar wajib memiliki dan melengkapi kebutuhan sarana-pasarannya, semisal perabot, buku, media ajar dan bahan lainnya sebagai usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Studi penelitian pada MTs Al-Wasliyah KM.6 akan mengulas bagaimana kepala madrasah membuat, mengembangkan dan menerapkan manajemen strategi dalam melakukan pengelolaan sarana-prasarana yang dimilikinya, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi sampai penghapusan sarana-prasarana pendidikan.

Kata kunci: Manajemen Strategi, Sarana-Prasarana.

Abstract

Schools as providers of educational services for the community need to continue to develop their performance and quality, one of which is the existence of facilities to support the learning process. These facilities need special attention in their management, for that a school principal must have qualified management skills, one of which is strategic management. In accordance with government regulations that require educational institutions to have and complete the needs of their market facilities, such as furniture, books, teaching media and other materials as an effort to improve the quality of education. The research study at MTs Al-Wasliyah KM.6 will review how the madrasah principal makes, develops and implements strategic management in managing the infrastructure he has, from planning, procurement, utilization, maintenance, inventory to the elimination of educational facilities.

Keywords : Strategic Management, Facilities.

PENDAHULUAN

Di dalam sebuah pendidikan terdapat beberapa aspek yang dijadikan tolak ukur bagi keunggulan dan mutu suatu sekolah. Aspek-aspek tersebut antara lain proses belajar mengajar di sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana, profesionalitas sumber daya manusianya, prestasi akademik, serta kualitas manajemen sekolah. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting bagi pendidikan, ya itu untuk memperlancar pelaksanaan proses belajar-mengajar.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam tercapainya atau penunjang keberhasilannya kegiatan dalam sebuah lembaga. Terkhusus dalam bidang pendidikan sarana dan prasarana merupakan penunjang keberhasilannya kegiatan belajar mengajar di

sekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana tercukupi dan dikelola secara maksimal. sarana dan prasarana pendidikan diadakan mengikuti perkembangan kurikulum kurikulum yang telah berlaku atau ditetapkan.

Dalam peraturan pemerintah melalui PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (8) mengemukakan standar sarana dan prasarana adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa; (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Menurut Asiyai (2012:192-205), Baik kualitas dan standar sekolah sangat tergantung pada penyediaan, kecukupan, unitisasi dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Fasilitas sekolah adalah sumber daya fisik yang memfasilitasi belajar mengajar yang efektif. Fasilitas yang termasuk adalah ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, peralatan, bahan habis pakai, listrik, air, alat bantu visual dan audio visual, meja belajar, kursi belajar, tempat bermain, ruang penyimpanan dan toilet. Sedangkan menurut Darmawan (2014:94-102) sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi.

Sarana dan Prasarana sekolah merupakan salah satu tolok ukur peningkatan mutu sekolah. Namun pada kenyataannya di beberapa sekolah di pedalaman yang kurang dapat perhatian dari pemerintah hanya menggunakan Sarana dan Prasarana seadanya saja dan hanya menggunakan sarana dan prasarana yang dapat dikatakan kurang dari segi kelayakan. Akan tetapi, pihak sekolah tidak dapat berbuat banyak dan hanya mengharapkan bantuan dari donatur.

Beda halnya pada sekolah/madrasah yang berada di daerah perkotaan yang dapat terlihat jelas pada pemerintah sehingga sarana dan prasarana sudah dapat dikatakan layak untuk digunakan. Namun, tak jarang juga di beberapa sekolah swasta yang mendapatkan bantuan Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan harus pandai-pandai mengelolanya sehingga walaupun Dana tersebut tidak cukup namun harus dicukupkan. Sehingga untuk Sarana dan Prasarana sendiri digunakan sampai memang betul betul tidak layak dipakai lagi baru diganti dengan yang baru. Dari berbagai uraian diatas, maka peneliti dalam laporan kali ini akan membahas tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Mts Al-Washliyah KM. 6.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian Kualitatif dengan metode Deskriptif. Penelitian kualitatif lebih memberikan tekanan kepada pemahaman dan makna, berkaitan erat dengan nilai-nilai tertentu, lebih menekankan pada proses daripada pengukuran, mendeskripsikan, menafsirkan, dan memberikan makna dan tidak cukup dengan penjelasan belaka, dan memanfaatkan multi metode dalam penelitian (Sutama, 2012:61). Desain penelitian ini penelitian etnografi. Penelitian etnografi menekankan pada budaya dan kekhususan orang-orang di dalamnya, yaitu apa yang menjadi karakteristik dasar sebuah kelompok dan apa yang membedakan mereka dalam kelompok lain yang mengandalkan keterlibatan peneliti dalam komunitas atau kelompok selama jangka waktu tertentu di lapangan (Tohirin, 2012:35; Assingily, 2021). Data yang diambil melalui wawancara, dan observasi. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana yang dilakukan oleh Kepala Sekolah/Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah KM. 6.

Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan Wawancara dan Observasi sebagai media pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan pada hari Kamis 7 Oktober 2021 pada pukul 14.00 WIB.

Lokasi Penelitian

Observasi dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Km 6. Sementara Wawancara dilakukan di Ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Swasta KM. 6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Umum

Dalam penelitian kali ini, peneliti melakukan riset di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah KM. 6. Madrasah ini terletak di Jl. KL. Yos Sudarso KM. 6, Kelurahan Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli, Kabupaten/Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini masih berstatus Swasta dengan jenjang pendidikan MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan waktu belajar pagi hari. Pada bagian Sarana dan Prasarana bangunan Madrasah berdiri di atas tanah dengan luas tanah 22 m². Madrasah ini sudah memiliki Akses internet dan sumber listrik. Penyelenggara Madrasah adalah perorangan yang juga merupakan Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah KM 6 adalah Bapak Zulkifli S.Pd.I., dan sudah mendapat SK Pendirian Sekolah 2033 Tahun 2016 pada tanggal 25 November 2016. Dan SK izin Operasional C-20.HT.01.04.TH.2006 Pada tanggal 9 Mei 2006.

Visi dan Misi Madrasah

Visi : "Membentuk Siswa Siswi yang Beriman, Berakhlak, Bertaqwa, dan Terampil."

Misi :

1. Membina Siswa/Siswi yang Taqwa dan Terampil.
2. Mendidik Siswa/Siswi yang cerdas.
3. Mendidik Siswa/Siswi yang Bermoral dan Berilmu.
4. Menanamkan Rasa Cinta Kasih Sayang.
5. Menanamkan Jiwa Hidup Mandiri
6. Menerapkan Aturan Disiplin Sekolah
7. Menanamkan Cinta Tanah Air

Temuan Khusus

Strategi Kepala Madrasah dalam Perencanaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah KM. 6

Dalam suatu manajemen, perencanaan merupakan langkah awal dari proses Manajemen tersebut. Perencanaan sarana dan prasarana merupakan sebuah tonggak awal dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Dalam perencanaan terdapat perumusan-perumusan yang akan menghasilkan sarana dan prasarana yang akan di lakukan pengadaan. Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah KM. 6 Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan oleh kepala madrasah sendiri. Dengan mempertimbangkan dan mewujudkan usulan usulan dari wali kelas atau guru yang mengajar. Kebutuhan apa yang paling mendesak ataupun yang akan dibutuhkan pada masa yang akan datang. Hal ini akan diwujudkan dengan pengadaan dengan cara membeli atau diberikan dari donatur. Pembelian dilakukan dengan anggaran Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

Strategi Kepala Madrasah dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah KM. 6

Pengadaan Sarana dan Prasarana Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah km 6 diperoleh dengan cara membeli dan adapula merupakan sumbangan dari donatur. Anggaran Madrasah yang di alokasikan ke Sarana dan Prasarana murni dari anggaran dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan donatur. Dalam hal ini orang tua siswa tidak terlibat dan tidak pula membentuk komite. Hal ini dikarenakan 70% dari siswa

adalah dari Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah sehingga pihak madrasah tidak memberatkan kepada orang tua atau wali siswa.

Pengadaan Sarana dan Prasarana juga dipertimbangkan dari yang jangka pendek, menengah ataupun yang jangka panjang. Hal ini dirumuskan dalam perencanaan sarana dan prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana juga disesuaikan dengan anggaran yang ada sehingga tidak akan terjadi "Besak Pasak Daripada Tiang". Sarana dan prasarana yang dicukupi terlebih dahulu adalah kebutuhan yang mendesak dan menjadi prioritas Madrasah.

Strategi Kepala Madrasah dalam Pemanfaatan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah KM. 6

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting bagi kelancaran proses belajar mengajar, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka kebutuhan akan media dan alat pembelajaran akan terpenuhi proses belajar mengajar akan menjadi bagus dan menarik. Dari hasil observasi, peneliti melihat ada 7 ruang yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini di antaranya adalah 5 ruang kelas dari kelas 7 hingga kelas 9, 1 ruang di antaranya merupakan ruang perpustakaan madrasah dan 1 ruang lagi merupakan ruang kepala sekolah dan itupun tergabung dengan ruang kepala sekolah MAS Al-Washliyah.

Dari hasil observasi peneliti melihat gedung yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar cukup layak dan nyaman. Terlihat sarana di Madrasah telah digunakan dan difungsikan sebagaimana semestinya. Namun, ketika melihat ruang Kepala Madrasah yang masih tergabung dengan ruang Kepala Madrasah Aliyah hal ini merupakan hal yang mungkin tidak akan terasa nyaman bagi kepala sekolah ataupun tamu yang berkunjung. Namun, keterbatasan anggaran yang memaksa keadaan. Kepala Madrasah saat diwawancarai juga mengatakan Madrasah Tsanawiyah Swasta merupakan madrasah menengah ke bawah sehingga pemanfaatan sarana dan prasarana dimanfaatkan dan dijaga dengan sangat hati-hati dan meminimalisir terjadinya kerusakan pada sarana dan prasarana.

Strategi Kepala Madrasah dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah KM. 6

Berdasarkan hasil penelitian Strategi Kepala Madrasah dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah KM 6 berjalan lancar, efektif dan teratur serta efektif dan efisien. Sarana pendidikan meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung di gunakan dalam proses pendidikan di sekolah contohnya: gedung sekolah, ruangan, meja, kursi, alat peraga, perpustakaan, lapangan olah raga, dan lainlain. Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung. Menunjang jalannya proses belajar mengajar atau pendidikan di sekolah. Sebagai contoh: jalan menuju ke sekolah, halaman sekolah, taman sekolah.

Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah KM 6 semua sarana dan prasarana digunakan dengan baik dan sesuai dengan prosedur pemakaiannya dan sudah digunakan secara efektif dan efisien dalam Kegiatan Belajar Mengajar sehingga layanan pendidikan semakin meningkat. Namun dikarenakan terbatasnya anggaran Madrasah maka pihak sekolah sangat menjaga sarana dan prasarana agar tidak mengalami kerusakan.

Apabila ada siswa atau peserta didik yang melakukan perusakan terhadap sarana dan prasarana namun hanya kerusakan kecil maka akan diberikan nasihat nasihat yang khawatir jika dibiarkan akan terjadi kembali kerusakan yang lebih besar. Adapun jika siswa melakukan kerusakan yang fatal maka akan diminta pertanggung jawabannya sebagai sanksi atau hukuman atas perilaku tidak bermoral yang seharusnya tidak dilakukan seorang siswa.

Strategi Kepala Madrasah dalam Inventarisasi Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Km 6

Berdasarkan hasil penelitian Strategi Kepala Madrasah dalam inventarisasi sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah KM 6 sebagai berikut:

1. Semua Sarana dan Prasarana yang telah diberikan dari Pemerintah dicatat oleh tim sarana dan prasarana;
2. Semua Sarana dan Prasarana dicatat dibuku induk Sarana dan Prasarana;
3. Semua Sarana dan Prasarana dicatat sesuai dengan kode tertentu;
4. Semua Sarana dan Prasarana mempunyai catatan masing masing, mulai dari pengadaan, sampai pada penghapusan;

Perihal di atas dilakukan atas kebijakan Kepala Madrasah agar memudahkan semua pihak untuk mengenal kembali semua perlengkapan sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan, baik ditinjau dari yang berbentuk angka/numerik, baik yang ditinjau dari warna, baik yang ditinjau dari tanggal pengadaan, hingga penghapusan sarana dan prasarana.

Strategi Kepala Madrasah dalam Penghapusan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Km 6

Berdasarkan hasil penelitian Strategi Kepala Madrasah dalam penghapusan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah KM 6.

1. Sarana dan Prasarana yang tidak mungkin terpakai lagi akan dimusnahkan karena jika terlalu lama disimpan akan menyebabkan limbah;
2. Sarana dan Prasarana yang akan dimusnahkan adalah dengan cara dibakar;
3. Sarana dan Prasarana yang mungkin bisa digunakan kembali akan didaur ulang sehingga walaupun seadanya dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya;

Penghapusan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah KM. 6 bertujuan agar sarana dan prasarana yang tidak terpakai lagi atau tidak memungkinkan untuk digunakan kembali maka akan dihapuskan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Di antaranya adalah mempertimbangkan sarana dan prasarana yang akan dihapuskan, sarana dan prasarana yang akan dihapuskan dicatat sesuai dengan nomor kodenya, baik itu tanggal, nomor barang serta jenisnya, penghapusan sarana dan prasarana terlebih dahulu dibuat surat pembuatan keputusan penghapusan dari pihak madrasah, dan terakhir penghapusan sarana prasarana dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan cara dilelang, dibakar, diberikan kepada pihak lain, ditanam atau yang lainnya.

SIMPULAN

Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Km 6 dimulai dari Perencanaan, Proses Pengadaan, Pemanfaatan, Pemeliharaan, Inventarisasi dan Penghapusan. Perencanaan Sarana dan Prasarana telah terlaksana sesuai dengan prinsip manajemen yaitu di mulai dari usulan dari guru ataupun wali kelas yang mengajar kebutuhan apa saja yang harus segera dipenuhi sehingga dapat dirumuskan secara efektif dan efisien. Kemudian proses pengadaan sarana dan prasarana adalah dari pembelian menggunakan anggaran madrasah yaitu anggaran dari DANA BOS (Bantuan Operasional Siswa) adapun sebagian lagi berasal dari donatur. Anggaran Madrasah yang akan dialokasikan pada sarana dan prasarana tidak melibatkan para orang tua atau wali siswa, hal ini karena 70% dari siswa/i adalah anak panti asuhan yang dikhawatirkan akan memberatkan mereka dalam menuntut ilmu. Adapun sebagian siswa lainnya dikenakan biaya SPP sebesar Rp 50.000 untuk siswa kelas 7, Rp 40.000 untuk siswa kelas 8 dan Rp 30.000 untuk siswa kelas 9. Perbedaan uang SPP dikarenakan setiap tahunnya kebutuhan semakin meningkat sehingga setiap tahun uang spp nya berbeda. Sementara untuk pemanfaatan Sarana dan Prasarana sudah dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya, ruang kelas dipakai untuk kegiatan belajar mengajar, ruang perpustakaan digunakan siswa/i untuk mencari referensi atau sekedar membaca-baca buku, lapangan sekolah digunakan untuk Upacara Bendera setiap hari senin ataupun tempat siswa/i bermain setiap harinya. Adapun fasilitas lain adalah sumber internet dan listrik yang sudah memadai. Namun, Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah km 6 masih berada di kelas menengah kebawah. Adapun pemeliharaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah km 6 sudah terlaksana, dari hasil observasi peneliti melihat pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah mencegah terjadinya

kerusakan baik kerusakan kecil maupun besar. Inventarisasi dilakukan terhadap seluruh sarana dan prasarana dengan mencatat dengan kode tertentu, mulai dari nomor barang, tanggal, ukuran dan jenisnya. Penghapusan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah km 6 juga dilakukan sesuai dengan prosedur dan melewati pertimbangan-pertimbangan, apakah caranya tepat dilakukan atau akan dicari alternatif lainnya. Penghapusan dilakukan dengan cara dimusnahkan, dibakar, ditanam, atau di daur ulang kembali. Penghapusan bertujuan agar sarana dan prasarana yang tidak lagi terpakai tidak menjadi limbah bagi madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyai, R.I. "Assessing School Facilities in Public Secondary Schools in Delta State, Nigeria". *An International Multidisciplinary Journal, Ethiopia*, 6(2), 2012: 192-205.
- Assingkiy, M.S. *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Lengkap Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Barnawi, B. & Arifin, M. *Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Darmawan, B. "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan". *Jurnal Pelopor Pendidikan*, 6(2), 2014: 94-102.
- David, F.R. *Manajemen Strategi: Konsep-Konsep*. Jakarta: Indeks, 2004.
- Gunawan, A.H. *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Huda, H., & Martanti, M. *Pengantar Manajemen Strategik*. Bali: Penerbit Jayapangus Press, 2014.
- Imron, A. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang, 2004.
- Mulyadi, M. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat, 2011.
- Mustari, M. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Sutama, S. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Kartasura: Fairuz Media, 2012.
- Tohirin, T. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.